PENERAPAN PEMBELAJARAN RME DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MEANS ENDS ANALYSIS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI LINGKARAN

(PTK Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kartasura Tahun 2012/2013)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika

Disusun oleh:

DYAH AYU SULISTYARINI
A 410 090 119

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Tlp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. N. Setyaningsih, M.Si.

NIK : 403

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : DYAH AYU SULISTYARINI

NIM : A 410090119

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN RME DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MEANS ENDS ANALYSIS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI LINGKARAN (PTK Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kartasura Tahun 2012/2013)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing

Dra. N. Setyaningsih, M.Si

NIK : 403

PENERAPAN PEMBELAJARAN RME DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MEANS ENDS ANALYSIS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI LINGKARAN

(PTK Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kartasura Tahun 2012/2013)

Oleh

Dyah Ayu Sulistyarini[1] dan N.Setyaningsih [2]
[1]Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS,
reenydbest@yahoo.com
[2]Staf Pengajar UMS Surakarta,ningsetya@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* bagi siswa kelas VIII B SMP N 1 Kartasura. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaborasi antara guru matematika dan peneliti. Subjek penelitian ini adalah guru kelas VIII SMP N 1 Kartasura sebagai subjek pemberi tindakan, kepala sekolah sebagai subjek pembantu dalam perencanaan dan pengumpualan data penelitian, serta siswa – siswa kelas VIII B yang berjumlah 34 orang sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan obyek penelitian adalah kemampuan berpikir kritis. Metode pengumpulan data yang digunakan saat penelitian adalah metode tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* yang dapat dilihat dari indikator yaitu: (1) menganalisis pernyataan sebelum tindakan 17,65%, dan diakhir tindakan menjadi 91,12% (2) memfokuskan pertanyaan sebelum tindakan 17,65%, dan diakhir tindakan menjadi 97,06% (3) menentukan solusi dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan dalam soal sebelum tindakan 67,65%, dan diakhir tindakan menjadi 91,12% dan (4) menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan sebelum tindakan 52,94%, dan diakhir tindakan menjadi 67,65%. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi lingkaran siswa kelas VIII B SMP N 1 Kartasura.

Kata kunci: *kemampuan berpikir kritis, RME, Means Ends Analysis.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu wujud dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan berpikir kritis, ilmu pengetahuan akan semakin berkembang sehingga kita tidak hanya menggunakan ilmu pengetahuan yang sudah ada. Dalam dunia pendidikan, siswa dituntut untuk berpikir kritis untuk membantu mereka dalam menyesesaikan masalah. Dengan berpikir kritis, siswa akan mencapai pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan, sehingga akan menambah kepercayaan diri siswa dalam mengungkap suatu masalah. Prioritas utama dari sebuah sistem pendidikan adalah mendidik siswa tentang bagaimana cara belajar dan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, menganalisis asumsi, serta melakukan penelitian ilmiah. Elaine B. Jhonson (2009:183) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis.

Matematika adalah pelajaran yang cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena matematika melatih siswa berpikir secara sistematis dan runtut. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat terlihat dari kegiatan siswa dalam mengerjakan soal secara sistematis. Kecenderungan penyebab bervariasinya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa yaitu dari pola guru dalam mengajar. Guru harus memberikan kemudahan dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Ketika siswa merasa mudah dalam menerima ilmu, maka minat belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Matematika di SMP N 1 Kartasura masih terdapat beberapa permasalahan. Hasil keterampilan siswa dalam menganalisis pernyataan 17,65%, keterampilan siswa dalam memfokuskan pertanyaan 17,65%, keterampilan siswa dalam menentukan solusi dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan dalam soal 67,65% dan keterampilan siswa dalam menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan 52,94%. Dengan kata lain, berdasarkan hasil

penilaian per indikator berpikir kritis siswa SMP N 1 Kartasura diperoleh hasil kemampuan berpikir kritis siswa tergolong rendah dengan persentase 38,97%.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan pembelajaran RME yang dikolaborasikan dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* sehingga akan mempermudah siswa dalam memecahkan masalah atau soal yang disajikan oleh guru karena siswa menerima pembelajaran yang menempatkan relitas dan lingkungan sebagai titik awal pembelajaran dimana masalah yang nyata atau yang telah dikuasai dapat dibayangkan dengan baik oleh siswa. RME merupakan pembelajaran yang menempatkan relitas dan lingkungan siswa sebagai titik awal pembelajaran.

Pembelajaran RME ini dapat dikolaborasikan dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis*. Erman Suherman (2008) menyatakan Means-Ends Analysis adalah model pembelajaran variasi antara metode pemecahan masalah dengan sintaks yang menyajikan materinya pada pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristic, mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, menyususun sub-sub masalahnya sehingga terjadi koneksivitas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang penerapan pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* pada materi lingkaran di kelas VIII B SMP N 1 Kartasura untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini memiliki tujuan penelitian, yang terdiri dari: Tujuan Umum yaitu untuk meningkatan kemampuan berpikir kritis. Dan Tujuan Khusus yaitu untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* di SMP N 1 Kartasura kelas VIII B.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Pindakan Kelas yang dilakukan peneliti dan guru matematika. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Kartasura. Siswa yang menjadi subjek penerima tindakan ini, yaitu siswa kelas VIII B. Siswa kelas tersebut berjumlah 34 orang. Terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 17 siswa

perempuan. Sementara itu, guru yang menjadi subjek pelaku tindakan ini adalah Heny Kustati, S.Pd. Pelaksanaan penelitian ini mulai tanggal 18 Januari 2013 sampai dengan 28 Januari 2013.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu metode pokok dan metode bantu. Metode pokok terdiri dari : 1) metode observasi untuk mengamati peningkatan kemampuan bepikir kritis siswa setelah dilaksanakan penelitian dengan penggunaaan pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* dan mengamati perubahan yang terjadi pada guru, siswa serta situasi kelas setelah digunakan pembelajaran tersebut. 2) Metode tes untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis*. Metode bantu terdiri dari : 1) catatan lapangan berupa catatan pengamatan terhadap peristiwa – peristiwa yang terjadi di kelas VIII B saat pembelajaran berlangsung. 2) Dokumentasi yaitu berupa RPP, daftar nama siswa, daftar nilai siswa, pedoman observasi, catatan lapangan, lembar tanggapan guru dan foto proses tindakan penelitian.

Data yang telah diperoleh berupa catatan lapangan, hasil, wawancara, observasi dan hasil tes kemudian dianalisis. Teknik analisis tediri dari tiga komponen yaitu : 1) reduksi data yang dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. 2) penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh dari SMP N 1 Kartasura kemudian menyusun data sehingga mempermudah dalam membaca data. 3) penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal diperoleh beberapa fokus penelitian diantaranya kemampuan menganalisis pernyataan, kemampuan memfokuskan pertanyaan, kemampuan menentukan solusi dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan dalam soal, dan kemampuan menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan.

Berdasarkan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II, kemampuan berpikir kritis siswa merupakan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh kesimpulan bahwa tindakan belajar yang diambil telah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa SMP N 1 Kartasura. Data sebelum tindakan kelas mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu kemampuan siswa dalam menganalisis pernyataan 17,65% (6 siswa), kemampuan siswa dalam memfokuskan pertanyaan 17,65% (6 siswa), kemampuan siswa dalam menentukan solusi dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan dalam soal 67,65% (23 siswa) dan kemampuan siswa dalam menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan 52,94% (18 siswa).

Data peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* pada siklus I dilihat dari beberapa indikator yaitu kemampuan siswa dalam menganalisis pernyataan 88,24% (30 siswa), kemampuan siswa dalam memfokuskan pertanyaan 91,12% (32 siswa), kemampuan siswa dalam menentukan solusi dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan dalam soal 73,53% (25 siswa) dan kemampuan siswa dalam menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan 55,55% (19 siswa). Data peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* pada siklus II dilihat dari beberapa indikator yaitu kemampuan siswa dalam menganalisis pernyataan 91,12% (32 siswa), kemampuan siswa dalam memfokuskan pertanyaan 97,06% (33 siswa), kemampuan siswa dalam menentukan solusi dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan dalam soal 91,12% (32 siswa) dan kemampuan siswa dalam menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan 67,65% (23 siswa).

Data hasil tindakan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sampai siklus II secara keseluruhan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1

Tabel Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Kemampuan berpikir kritis siswa			
i. Kemampuan siswa dalam menganalisis pernyataan	17,65% (6 siswa)	88,24% (30 siswa)	91,12% (32 siswa)
ii. Kemampuan siswa dalam memfokuskan pertanyaan	17,65% (6 siswa)	91,12% (32 siswa)	97,05% (33 siswa)
iii. Kemampuan siswa dalam menentukan solusi dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan dalam soal	67,65% (23 siswa)	73,53% (25 siswa)	91,12% (32 siswa)
iv. Kemampuan siswa dalam menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan	52,94% (18 siswa)	55,55% (19 siswa)	67,65% (23 siswa)

Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis*

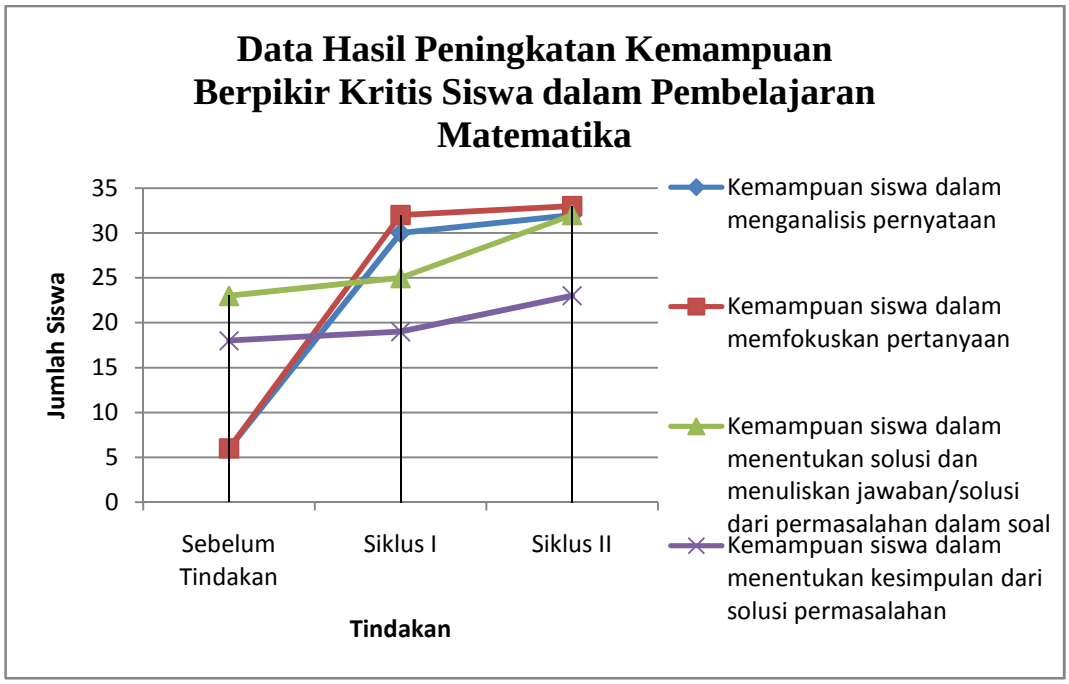

Kemampuan siswa dalam menganalisis pernyataan meningkat dengan pesat setelah diadakan tindakan siklus I dan meningkat lagi pada siklus II seperti yang tertera pada Tabel 1 dan Grafik 1. Kemampuan siswa menganalisis pernyataan yang meningkat ini disebabkan oleh karakteristik pembelajaran RME yang telah diterapkan oleh guru yaitu ketika menerangkan materi pelajaran guru menggunakan alat peraga yang mudah dijumpai dilingkungan siswa sehingga anak dengan mudah membangun pengetahuannya melalui visualisasi alat peraga tersebut. Pada saat mengerjakan soal, objek pada soal yang diberikan oleh guru merupakan benda yang sering dijumpai oleh siswa, misalnya roda sepeda. Hal ini memudahkan siswa dalam menganalisis pernyataan, yaitu pada saat menjawab soal siswa lebih mudah dalam menuliskan apa saja yang diketahui dari soal yang diberikan karena siswa dapat memvisualisasikan benda tersebut.

Indikator kedua yang diamati peleh peneliti adalah kemampuan memfokuskan pertanyaan. Indikator kedua ini juga meningkat dengan pesat pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi hingga mencapai hasil yang diinginkan pada siklus II. Penggunaan model dari kehidupan sehari-hari siswa sebagai objek soal latihan ini sangat memudahkan siswa dalam memfokuskan pertanyaan. Dalam langkah menyelesaikan soal, siswa dituntut untuk mengetahui apa yang ditanyakan untuk diselesaikan. Ketika siswa diberi soal yang mengambil model dari kehidupan sehari-hari atau yang disertai dengan gambar sebagai visualisasi, ini lebih memudahkan siswa dalam memutuskan apa yang ditanyakan oleh soal.

Mampu menentukan solusi dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan dalam soal merupakan indikator ketiga yang mengalami peningkatan pada siklus I dan meningkat lebih pesat di siklus II seperti yang terlihat pada Tabel 1 dan Grafik 1. Pada saat pembelajaran, guru menggunakan metode interaktif dengan melakukan tanya jawab. Interaksi dengan siswa ini semakin menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa semakin berani untuk menjawab pertanyaan didepan kelas serta mengutarakan jawabannya kepada teman-teman sekelasnya. Karakteristik RME dimana guru menerima dan menghargai ragam jawaban dari siswa-siswa dengan baik ini semakin menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk

mengutarakan jawabannya meskipun berbeda dengan temuan temannnya. Saat rasa percaya diri siswa muncul, siswa menjadi lebih percaya dengan kemampuannya dan menggunakan pengetahuan yang telah didapatnya untuk menentukan solusi dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan dalam soal, tanpa harus selalu bertanya kepada guru ataupun temannya.

Indikator keempat adalah siswa mampu menentukan kesimpulan. Indikator keempat ini berhubungan dengan inidikator ketiga. Ketika siswa mampu menentukan solusi dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan dalam soal maka siswa secara sistematis mampu menentukan kesimpulan dari soal yang telah dikerjakan. Kepercayaan diri siswa yang timbul saat guru menghargai ragam jawaban para siswa, sangat membantu siswa untuk percaya diri dengan hasil jawabannya atau perhitungannya. Hal ini memudahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari jawaban yang telah diperolehnya sesuai dengan pemahamannya. Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1, indikator keempat ini meningkat pada siklus I dan meningkat lebih pesat di siklus II.

Mampu menganalisis pernyataan, mampu memfokuskan pertanyaan dari soal yang disediakan, mampu menentukan solusi dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan dalam soal dan mampu menentukan kesimpulan merupakan indikator yang digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir siswa. Empat indikator tersebut merupakan langkah-langkah sistematis siswa dalam menyelesaikan soal latihan dari guru. Strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* yang membagi masalah ke dalam sub-sub tujuan kemudian dikerjakan secara berturut-turut sampai tujuan akhir terpenuhi sangat membantu siswa dalam mengerjakan soal secara sistematis menurut langkah-langkah yang harus diselesaikan. Secara sistematis, langkah siswa dalam menyelesaikan soal adalah dengan menulis apa yang diketahui, menulis apa yang ditanyakan, menentukan solusi dan menulis jawaban dari permasalahan, dan menentukan kesimpulan. Siswa harus menyelesaikan sub-sub tujuan tersebut sampai tujuan akhirnya terpenuhi yaitu menentukan kesimpulan dari jawaban. Siswa pun menjadi lebih terbiasa menyelesaikan soal latihan secara runtut.

Mampu menentukan solusi dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan dalam soal juga menuntut siswa untuk menjawab secara sistematis. Pada setap pertemuan, guru selalu menekankan pada siswa untuk menjawab soal secara sistematis. Melalui jawaban siswa yang sistematis ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman masing-masing siswa terhadap materi yang telah diberikan dan sejauh mana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, serta sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diinginkan.

Setelah melakukan penelitian selama 2 siklus, terlihat bahwa indikator-indikator yang diamati oleh peneliti mengalami peningakatan dalam setiap siklusnya. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa ini tidak lepas dari pengaruh karakteristik strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Karakteristik RME dan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* ini sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini terlihat dari adanya pencapaian indikator yang hasilnya selalu meningkat dalam setiap siklusnya. Selain itu, ada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mendukung hipotesis penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isrok'atun (2009) yang menyatakan bahwa RME baik untuk diterapkan pada siswa SMP, hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SMP, yang mana perkembangan intelektualnya masih dalam tahap operasi konkrit. Dengan RME, melalui prinsip-prinsip dan karakteristik yang dimiliki, akan dapat meningkatkan kemampuan matematik tingkat tinggi.

Kondisi yang diamati oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari Danoebroto (2008) yang menyimpulkan bahwa kemampuan siswa memecahkan masalah yang memperoleh pembelajaran matematika dengan pendekatan RME dan pelatihan metakognitif lebih unggul dibandingkan dengan pendekatan konvensional, serta siswa menyatakan senang pembelajaran dan kegiatan pemecahan masalah, memiliki keyakinan positif, menunjukkan antusiasme, keceriaan dan kreativitas yang tinggi dalam proses pembelajaran matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Negia Nejati (2009) yang menyatakan bahwa aspek terpenting dari catatan ini bahwa menggunakan *means-ends analysis* bisa untuk menjelaskan solusi permasalahan. Lanjutan ini hampir tidak memerlukan perubahan arsitektur (bentuk) dan menggunakan alat yang sama untuk mencapai tujuan, penilaian sebagai kepuasan mereka, dan mempelajari keterampilan baru dari proses *means-ends analysis.*

Uraian data penelitian tersebut mendukung diterimanya hipotesis penerapan pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang meliputi: kemampuan menganalisis pernyataan, kemampuan memfokuskan pertanyaan, kemampuan menentukan solusi dan menuliskan jawaban atau solusi dari permasalahan dalam soal, kemampuan menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan pada materi lingkaran.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII B SMP N 1 Kartasura. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut: 1) kemampuan siswa menganalisis pernyataan, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 siswa (17,65%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 30 siswa (88,24%) dan pada siklus II bertambah menjadi 32 siswa (91,12%). 2) Kemampuan siswa memfokuskan pertanyaan, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 6 siswa (17,65%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 32 siswa (91,12%) dan pada siklus II bertambah menjadi 33 siswa (97,05%). 3) Kemampuan siswa menentukan solusi dan menuliskan jawaban atau solusi dari permasalahan dalam soal, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 23 siswa (67,65%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I menjadi 25 siswa (73,53%) dan pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa (91,12%). 4) Kemampuan siswa menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 18 siswa (52,94%), setelah dilakukan tindakan pada

siklus I meningkat menjadi 19 siswa (55,55%) dan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa (67,65%).

SARAN

Berdasarkan hasil dari data penelitian tindakan kelas yang dilakukan antara guru dengan peneliti dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis*, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Terhadap guru matematika.
   a. Guru hendaknya menerapkan pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* sebagai inovasi dalam pembelajaran matematika, karena dengan menggunakan pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis* memberikan pengaruh lebih besar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
   b. Guru hendaknya menjaga komunikasi baik dengan siswa agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika.
   c. Guru hendaknya tidak memberikan langkah-langkah mengerjakan soal dengan singkat yang sifatnya dapat menghilangkan langkah utama dalam menyelesaikan suatu masalah tanpa mengetahui runtutan konsepnya, karena akan mengakibatkan siswa malas berpikir.
2. Terhadap peneliti selanjutnya.

   Dari keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan hendaknya peneliti berikutnya untuk lebih memperluas indikator-indikator yang akan diamati dan lebih memvariasi kegiatan pembelajaran RME dengan strategi pembelajaran *Means Ends Analysis*. Misalkan dengan membentuk kelompok kemudian saling bersaing antar kelompok, karena pada penelitian ini kegiatan siswa masih individual. Namun tetap disesuaikan juga dengan kemampuan guru dalam mengajar dan mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Danoebroto, Sri Wulandari. 2008. "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pendekatan PMRI dan Pelatihan Metakognitif". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.* Tahun XI Nomor 1. Halaman 69-83.

Isro'atun. 2009. "Meningkatkan Komunikasi Matematik Siswa SMP Melalui Realistic Mathematics Education (RME) dalam Rangka Menuju Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Nomor 11 April 2009. Hal 33-36.

Johnson, Elaine B. 2009. *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center

Nejati, Negin. Dkk. 2009. *Learning Hierarchical Skills from Problem Solutions Using Means-Ends Analysis.* Standford, CA 94305 USA: Stanford University.

Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* Kartasura : Fairuz Media.

Suherman. E. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Budaya, 7 : 1 – 19.